

# ANALISIS TES DIAGNOSIS MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS XII SMAN 1 CIWIDEY

**Rusi Mulyani<sup>1</sup>, Yeti Mulyati<sup>2</sup>, Nuny Sulistiany Idris<sup>3</sup>**

Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia<sup>1,2,3</sup>  
rusimulyani@gmail.com

## ABSTRAK

Berdasarkan hasil UNBK pada tahun 2018-2019 tingkat Kabupaten Bandung mengalami penurunan yang cukup signifikan. Berkaitan dengan hal tersebut, pemerintah Provinsi Jawa Barat mengintruksikan sekolah negeri Wilayah Kabupaten Bandung untuk melaksanakan tes diagnosis salah satunya SMA Negeri 1 Ciwidey dengan tujuan memprediksi nilai peserta didik dan mengklasifikasikan peserta didik untuk mendapatkan pendalaman materi. Penurunan hasil UNBK pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terlihat jelas dengan pencapaian nilai terkecil yang dialami peserta didik kelas XII jurusan IPA/IPS. Setiap siswa mempunyai kemampuan mengerjakan soal yang beragam, hal itu disebabkan oleh pembelajaran membaca pemahaman kurang optimal. Dari latar belakang tersebut penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan sumber data berupa hasil analisis nilai tes diagnosis mata pelajaran Bahasa Indonesia. Terkait dengan hal tersebut, analisis yang dikembangkan adalah menentukan peringkat peserta didik dari nilai tertinggi dan nilai terendah. Analisis hasil tes diagnosis dilakukan untuk memudahkan pengajar melakukan pembekalan materi kepada peserta didik yang tingkat kemampuan menjawab soal paling sedikit dan mendapat nilai paling rendah.

**Kata Kunci:** Tes diagnosis; Mata Pelajaran Bahasa Indonesia; Siswa SMA.

## PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pada satuan pendidikan di lihat dari pencapaian siswa pada pelaksanaan ujian nasional. Sehubungan dari hal tersebut penilaian akhir pada ujian nasional masih dirasa sebagai penilaian yang cukup bergengsi di kalangan sekolah karena hal ini selalu menjadi bahan perbandingan sekolah satu dengan sekolah lain. Kualitas sekolah dapat dinilai dari banyaknya lulusan dengan nilai baik dari sekolah tersebut, berbeda dengan pemerolehan nilai kurang ini akan menjadi tamparan hebat bagi sekolah. Hal ini tidak sepenuhnya menjadi bagian menyenangkan karena nilai baik yang diperoleh siswa tidak sedikit pula nilai yang kurangnya pun di peroleh siswa. Namun tidak jarang hal yang paling penting di sepelekan oleh siswa seperti pemahaman tentang mata pelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang mudah tetapi siswa

Pemerintah provinsi Jawa barat mengintruksikan sebagian SMA Negeri di Kabupaten Dari sebagian wilayah Jawa Barat gubernur Provinsi Jawa barat menunjuk 5 SMA Negeri di Kabupaten salah satunya SMA Negeri 1 Ciwidey untuk melaksanakan program tes diagnosis sebagai langkah awal kemampuan siswa mengikuti ujian nasional. Hal ini dilakukan karena presentasi hasil penilaian ujian nasional tahun 2018 pada satuan pendidikan menengah atas mengalami penurunan yang sangat rendah. Kendala yang dihadapi siswa dalam memahami keterbacaan soal ujian ini dirasa sebagai salah satu faktor penentu penurunan nilai siswa.

Peneliti berasumsi kendala terhadap hal tersebut dapat di lihat dari kurangnya kemampuan siswa membaca pemahaman sebuah teks. Peneliti telah mendapatkan data yang dilakukan pada satuan pendidikan yaitu SMA Negeri 1 Ciwidey kelas XII yang sudah terdaftar sebagai calon peserta ujian nasional tahun pelajaran 2019-2020.

Tes diagnostik yang diselenggarakan di SMA Negeri 1 Ciwidey adalah tes diagnostik pertama dilaksanakan di tahun ini sebagai anjuran dari pemerintah provinsi Jawa Barat. Tujuan diselenggarakannya tes diagnosis adalah berawal dari turunnya nilai Ujian Nasional di wilayah Jawa Barat. Penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa serta faktor-faktor penyebabnya (Suwanto, 2012: 134). Pelaksanaan penilaian semacam ini biasanya bertujuan untuk keperluan bimbingan belajar. Pengajaran remedial, menentukan kasus-kasus dan lain-lain. Soal-soalnya disusun sedemikian rupa agar dapat ditentukan jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa. Apabila alat yang digunakan dalam penilaian cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya, guru akan mengetahui kelemahan siswa (Mardapi, 2012: 171). Disamping itu, diketahui sebab-sebab kelemahan yang ditimbulkan. Jadi mengadakan penilaian, sebenarnya guru mengadakan diagnosis kepada siswa tentang kebaikan dan kelemahannya. Dengan diketahuinya sebab-sebab kelemahan ini, akan lebih mudah dicari cara mengatasinya.

Fungsi penilaian diagnostik yaitu untuk mengetahui masalah-masalah yang diderita atau mengganggu peserta didik, sehingga peserta didik mengalami kesulitan ketika mengikuti program pembelajaran dalam satu bidang studi (Subali, 2012: 138) kesulitan peserta didik tersebut diusahakan pemecahannya. Tujuan penilaian diagnostik yaitu, untuk membantu kesulitan atau mengatasi hambatan yang dialami peserta didik waktu mengikuti kegiatan pembelajaran pada suatu bidang studi atau keseluruhan program pembelajaran. Aspek-aspek yang dinilai yaitu hasil belajar yang diperoleh murid, latar belakang kehidupannya, serta semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Waktu pelaksanaan tes diagnostik ini, disesuaikan dengan keperluan pembinaan dari suatu lembaga pendidikan, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan para peserta didiknya.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Kualitatif deskriptif. observasi dan wawancara dipilih sebagai metode dalam mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dengan cara tersebut untuk mengetahui lebih dalam terkait dengan tes diagnosis mata pelajaran bahasa Indonesia untuk mengetahui kelemahan siswa dalam memahami soal dan teknik menjawab pertanyaan siswa dengan perolehan nilai tertinggi dan siswa dengan perolehan nilai terendah jurusan IPA/IPS. Kemudian dengan adanya wawancara tersebut untuk mendapatkan gambaran lebih dalam terkait dengan peran dan pengawasan guru setelah tes diagnosis dilakukan dan pengklasifikasian siswa sudah tersusun kemudian langkah selanjutnya untuk merencanakan proses pembelajaran selanjutnya dengan kegiatan pembekalan materi khusus untuk siswa yang mengalami kesulitan memahami soal-soal tes.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai instrumen (human instrument) Peneliti bertindak sebagai human instrument yang menjadi instrumen kunci dalam merancang penelitian, mengumpulkan data,

- menganalisis data, wawancara dan membuat kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan tes diagnosis, membuat pedoman wawancara, melakukan wawancara, dan mengolah data yang diperoleh. Selanjutnya, berkonsultasi dengan guru-guru dan pembimbing untuk menguji validitas instrumen yang dikembangkan (*expert judgement*).
2. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes diagnostik. Tes ini digunakan untuk menentukan letak dan jenis kesalahan siswa dalam menyelesaikan persoalan menjawab pertanyaan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi situasi social. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan merupakan sampel statistik tetapi sampel teoritis, oleh karena itu teknik pengambilan sampel dari 400 siswa jurusan IPA/IPS digunakan 4 sampel siswa terdiri dari 2 siswa IPA yang mendapatkan nilai tertinggi dengan nilai 76.00 dan terendah 22.00 dan 2 siswa jurusan IPS yang mendapatkan nilai tertinggi 74.00 dan terendah 16.00 dari 50 jumlah soal. Sampel ini digunakan dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk melakukan data lapangan dengan detail. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII SMAN 1 Ciwidey yang dipilih dengan pertimbangan kriteria sebagai berikut.

1. Siswa mendapatkan nilai tertinggi jurusan IPA/ IPS.
2. Siswa mendapatkan nilai terendah jurusan IPA/ IPS.
3. Siswa mengalami banyak kesalahan saat mengerjakan tes diagnosis.

Siswa yang memenuhi kriteria tersebut dapat ditetapkan sebagai subjek penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih sebanyak 4 siswa sebagai subjek penelitian untuk di wawancara.

### **Langkah-langkah Tes Diagnosis**

Langkah Pertama dilakukan dengan tes diagnosis yang diselenggarakan sekolah. di tahap awal sekolah melakukan tes diagnosis pada siswa dengan cara memberikan pretes kepada seluruh siswa dengan menyajikan sebuah tes seluruh mata pelajaran yang di UN kan, tujuannya untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diadakan pembekalan materi UN. Setelah siswa mendapat tes diagnosis dapat diketahui, kemampuan siswa memahami bacaan beragam dan dapat diklasifikasikan siswa yang mempunyai pemahaman yang tinggi, sedang dan rendah dari nilai yang diperoleh, maka dengan hal tersebut guru mata pelajaran melakukan pengelompokan siswa yang memiliki nilai terendah untuk mendapatkan pembekalan materi yang akan di lakukan sebanyak 20 kali pertemuan, pembekalan tersebut dilaksanakan setelah proses belajar mengajar, terkait dengan hal tersebut pengelompokan belajar siswa dimaksudkan untuk memfokuskan siswa mendapatkan materi yang kurang dipahami. Acuan pemahaman siswa yang memahami bacaan tinggi adalah mampu: 1. Menentukan tujuan membaca, 2. Membaca secara menyeluruh isi bacaan dengan cermat sehingga kita dapat menemukan ide pokok yang terkandung dalam setiap paragrafnya, 3. Preview artinya membaca selayang pandang, dan 4. Mengemukakan kembali isi bacaan dengan memakai kalimat dan kata-kata sendiri, pada setiap tingkatan tahapan pemahaman.

Perlakuan akan dikhususkan pada siswa yang mengalami kesulitan memahami bacaan dengan tingkat pemahan yang rendah. perlakuan akan diberikan pada program pementapan materi yang disusun dengan kerjasama pihak kurikulum satuan pendidikan. Setelah tes

diagnosis dilakukan tahap selanjutnya adalah melakukan observasi pada siswa yang mengalami kesulitan siswa memahami bacaan mulai dari Langkah pertama, mengidentifikasi Kompetensi Dasar yang Belum tercapai ketuntasannya.

Kompetensi dasar	Indikator
1. Siswa mampu memahami teks membaca pemahaman sesuai dengan tingkatan membaca pemahaman.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pemahaman kritis: mengevaluasi materi teks</li><li>• Pemahaman inferensial: memahami informasi yang dinyatakan secara tidak langsung (tersirat) dalam teks.</li><li>• Pemahaman literal: memahami informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks.</li><li>• Pemahaman kreatif: mengungkapkan respon estetis dan emosional terhadap teks yang sesuai dengan standar pribadi dan standar profesional.</li></ul>

Kedua, setelah kompetensi dasar dan indikator diketahui kemudian menentukan kemungkinan sumber masalah. pada pembelajaran membaca pemahaman sumber utama masalah adalah Membaca secara menyeluruh isi bacaan dengan cermat sehingga kita dapat menemukan ide pokok yang terkandung dalam setiap paragrafnya. Terkait dengan masalah tersebut guru sebagai pendamping merencanakan metode pembelajaran yang tepat untuk pembekalan materi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dari penelitian ini pengklasifikasian kelompok belajar siswa untuk mendapatkan materi tambahan harus menggunakan metode yang tepat. Dalam penentuan kelompok belajar siswa akan di ketahui siswa mendapatkan pembekalan materi lebih dari satu mata pelajaran ini di lihat dari nilai setiap mata pelajaran berbeda-beda sedangkan proses kelompok belajar dilakukan secara bersamaan sesuai dengan kebutuhan siswa. Tidak menutup kemungkinan siswa mendapatkan pembekalan lebih dari satu mata pelajaran hal itu harus mendapatkan teknik yang tepat untuk menentukan jadwal pembekalan pembelajaran. Setelah di dapatkan data berupa nilai siswa dikelompokkan menurut tingkat kesulitannya, hal ini akan dilaksanakan setelah program pembelajaran semester 1 selesai lebih tepatnya kegiatan pembekalan pembelajaran siswa dilakukan pada semester 2 (genap).

### Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian yang berjudul "Analisis Tes Diagnosis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XII SMAN 1 Ciwidey". Waktu observasi ini dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2019 s.d 16 Oktober 2019 semester I (Ganjil) Tahun Pelajaran 2019/2020. Perangkat tes berbentuk pilihan ganda sejumlah 50 soal terdiri dari mata pelajaran wajib: Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika. Mata Pelajaran Pilihan: Fisika, Kimia, Sosiologi, Geografi dan Ekonomi. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 2 November 2019. Perangkat tes berbentuk pilihan ganda sejumlah 50 soal setiap mata pelajaran yang di UN kan.

### SIMPULAN

Proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik didasari dengan kemudahan menyampaikan materi, permasalahan pembelajaran tidak terlepas dari teknik, metode, dan model pembelajaran yang variatif untuk merangsang pengetahuan siswa dalam memahami pembelajaran yang disampaikan guru dan dapat diikuti seluruh siswa. Program pembelajaran tidak akan terlepas dari program evaluasi, hal tersebut menjadi penentu utama keberlangsungan pembelajaran yang lebih baik.

Dengan tes diagnosis diharapkan pembelajaran pemantapan dapat terstruktur dengan baik. melalui berbagai metode pembelajaran yang tepat peneliti berharap pemantapan pembelajaran membaca atau memahami soal akan memudahkan dan menjadi manfaat untuk kemajuan pendidikan di Indonesia pada umumnya atau sekolah pada khususnya di wilayah Kabupaten Bandung.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwasilah, A. Chaedar. (2008). Pokoknya Kualitatif. Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif. Pustaka jaya: Jakarta.
- Ar. Syamsuddin, Vismaia S. Damaianti. (2009). Metode Penelitian Pendidikan Bahasa. Rosda; Bandung.
- Arifin, Zaenal. (2016). Evaluasi Pembelajaran. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Arikunto Suharsimi. (2003). Dasar-Dasar evaluasi Pendidikan. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto Suharsimi. (2014). Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 209-211.
- Depdiknas. (2003). Pedoman Pengembangan Teks Diagnostik sains SMP, Jkarata: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
- Mulyono Abdurrahman, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 200. 5 Syaiful Bahri Djamarah, Rahasia Sukses Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 117 6 Mulyono Abdurrahman, Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 200 4
- , Pedoman Pengembangan Tes Diagnostik. Mata Pelajaran SMP/STs
- Sanjaya, Wina. 2015. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Kecana Prenada Media Group.
- Sudaryono. (2012). Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, Henry Guntur. (2015). Membaca. Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa. Angkasa: Bandung.
- Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Depok: Rajagrafindo Persada.

